

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI (STUDI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 ARUNGKEKE)

Abd. Hafid¹, Asriadi², Irawati³

¹ Abd. Hafid/Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

² Asriadi/Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

³Irawati/Universitas Negeri Makassar

Email : irawatiamsar0331@gmail.com

Artikel info

Received; 3-12-2022

Revised; 10-12-2022

Accepted; 25-01-2023

Published; 16-02-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi studi pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke. Jumlah populasi 32 siswa kelas IV dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian penguasaan kosakata memiliki rata-rata 37,34 berada pada kategori sangat kurang dan keterampilan menulis karangan narasi memiliki rata-rata 30,38 berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($0,997 \geq 0,349$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi studi pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke.

Key words:

Penguasaan

kosakata, Keterampilan

Menuli, Karangan Nrsi

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CCBY-4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa “Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif

terhadap bahasa dan sastra Indonesia”. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Zulela, 2013, h. 4).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 5 disebutkan “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat” (Depdiknas, 2003).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki banyak manfaat dibandingkan keterampilan yang lainnya. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide secara leluasa. Dalam kegiatan menulis, siswa harus terampil memanfaatkan, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2018, h. 3-4). Pengetahuan tentang sistem kebahasaan (struktur dan kosakata) perlu diajarkan dan diukur kecapaiannya kepada siswa karena sebagai prasyarat untuk dapat terampil berbahasa (Nurgiyantoro, 2014, h. 77). Apabila siswa dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis tidak dapat menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata. Kekeliruan atau kesalahpahaman mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya atau apa yang akan digunakan ketika siswa berbicara serta menulis.

Keterampilan berbahasa siswa akan lebih baik apabila siswa banyak menguasai kosakata. Begitu sebaliknya, keterampilan berbahasa siswa kurang baik apabila siswa kurang menguasai kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa (Tarigan, 2018, h. 2). Siswa dikatakan mempunyai kosakata yang banyak apabila siswa memahami atau menguasai makna kata. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata karena dalam proses belajar-mengajar siswa memperoleh kosakata baru sesuai dengan bidang pendidikan yang dipelajarinya.

Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2021 menyebutkan kondisi literasi Indonesia berada di urutan ke-62 dari 70 negara yang diteliti. Berarti, budaya literasi masyarakat Indonesia menempati terburuk kedelapan dari 70 negara yang diteliti di dunia. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Negeri 8 Arungkeke pada Standar Kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan

sederhana. Karangan yang dimaksud adalah karangan narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca tentang tindak tanduk (perbuatan) yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Abidin, 2015, h. 25).

Hal tersebut di atas terungkap hasil wawancara dengan guru kelas IV pada Selasa, 20 Desember 2022 bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan: (1) menuangkan dan mengembangkan ide menulis karangan narasi, (2) siswa kesulitan memilih dan menentukan kata yang akan digunakan dalam menulis karangan narasi, (3) siswa sering pemborosan kata dalam membuat karangan narasi (4) siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma), (5) siswa masih kesulitan dalam penyusunan paragraf, (6) siswa masih belum dapat menggunakan sinonim dan antonim dalam menulis suatu karangan.

Penelitian yang sejalan dengan hal tersebut dilakukan oleh Darminto (2014) Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yang mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata, makin baik pula kemampuan menulis narasinya. Selain itu, juga relevan penelitian oleh (Muhatin, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penguasaan kosakata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi, karena penelitian ini menyimpulkan bahwa makin baik penguasaan kosakata makin baik pula kemampuan menulis narasinya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan sangat signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis narasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. (Sugiyono 2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya difokuskan dalam bentuk data yang berupa angka, kemudian diolah dengan menggunakan statistik dan penelitian jenis korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga terdapat manipulasi variabel. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan kondisi secara detail, sistematis dan sesuai apa yang terjadi di lapangan dan mencari hubungan yang signifikan antara variabel penguasaan kosakata (X) dengan keterampilan menulis karangan narasi (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang siswa. Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus/sampling jenuh karena jumlah populasi yang kecil sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Lebih lanjut Sugiyono (2021) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 100”.

Penguasaan Kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini penguasaan kosakata bersifat aktif-produktif yaitu: 1) menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, 2) menyebutkan sinonim kata yang tersedia, 3) menyebutkan antonim kata yang tersedia, dan 4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Keterampilan menulis karangan narasi dalam penelitian ini menyusun tiga tahapan yaitu, prapenulis, penulisan dan pascapenulisan berisi keterampilan menulis karangan narasi yang mencakup alur, tokoh, latar, amanat dan penulisan

huruf/tanda baca. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata di SD Negeri 8 Arungkeke yang telah dibagi kepada 32 responded yang terdiri dari 20 pertanyaan, berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS versi 25, diperoleh skor tertinggi sebesar 45 dan skor terendah 25, rata-rata sebesar 37,34, nilai median 35,00, nilai modus 35, dan standar deviasi 5,234.

Berdasarkan hasil dari tes keterampilan menulis karangan narasi di SD Negeri 8 Arungkeke yang telah dibagi kepada 32 responded, berdasarkan data yang diolah SPSS versi 25, diperoleh skor tertinggi sebesar 46 dan skor terendah 20, rata-rata sebesar 30,38, nilai median 30,50, nilai modus 20, dan standar deviasi 6,918.

Pembahasan

Penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke memiliki rata-rata sebesar 37,34, yang berada pada kategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kosakata, serta kurangnya latihan tentang penggunaan kosakata. Menurut Sari, Kasiyun, Ghufon, Dan Sunanto (2021) pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi kosakata membutuhkan latihan yang sering sehingga pengetahuan tentang pembendaharaan kosakata peserta didik lebih banyak, serta dalam pemilihan media yang masih terbatas dan belum bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan dalam menerima pembelajaran. Penguasaan kosakata pada peserta didik yang kurang, juga disebabkan karena peserta didik lambat dalam menerima pembelajaran tentang kosakata. Apabila dalam penggunaan kosakata dalam sebuah karangan narasi tersebut bertele-tele dan menggunakan kata-kata yang tidak mudah dipahami, maka hal tersebut akan mengurangi nilai estetika dari karangan narasi tersebut. Menurut Nurjannah (2019) semakin kaya penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan mereka menjadi berbakat dalam berbahasa dan dalam penggunaan kosakata gunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke memiliki rata-rata sebesar 30,38 yang berada pada kategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan dalam penulisan karya sastra terkhususnya dalam penulisan karangan narasi, peserta didik sulit untuk memilih kata-kata yang tepat serta sulit dalam merangkai kata-kata ketika peserta didik menuangkan idenya kedalam bentuk karangan narasi. Menulis karangan narasi merupakan satu diantara kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran menulis. Karangan narasi mempunyai keunikan yaitu adanya tokoh, latar, dan amanat. Siswa menanggapi menulis karangan narasi adalah hal yang susah. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata yang digunakan sering tidak sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 8

Arungkeke, dengan nilai korelasi 0,997 dengan kategori tergolong sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Menurut (Tarigan, 2015, h. 2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata seseorang akan mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi. Hasil koefisien kedua variabel setelah dihubungkan dengan $r_{hitung} 0,997 > r_{tabel} 0,349$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi studi pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi studi pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke memiliki hubungan ke arah yang positif.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sunariati, Ismawati Dan Riyadi (2019) hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan menulis karangan narasi siswa. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiga Delvita Dan Afnita (2022) hasil penelitian adalah memiliki hubungan yang kuat, artinya penguasaan kosakata bahasa indonesia memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Asriadi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Bapak Drs. Makmur Nurdin, M.Si dan Bapak Firdaus, S.Pd., M.Pd., Ph.D atas kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke memiliki nilai rata-rata 37,34 termasuk dalam kategori sangat kurang, dikarenakan peserta didik belum memahami penguasaan menyebutkan kata sesuai, sinonim, antonim, serta menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke memiliki rata-rata 30,38 termasuk dalam kategori sangat kurang, dikarenakan peserta didik belum terlalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang alur, tokoh, latar, amanat dan penulisan huruf/tandabaca.

Ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 8 Arungkeke, penguasaan kosakata. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *pearson product moment* r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,349 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,997 \geq 0,349$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi yang tergolong sangat kuat pada kategori 0,80 – 1,000

Saran

Guru diharapkan lebih mengajarkan dan melatih penggunaan kosakata agar isi yang digambarkan lebih tepat dan menarik sesuai dengan judul dan tema tulisan, dan mengajarkan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik yang cocok untuk peserta didik.

Kepada peserta didik, agar memaksimalkan latihan dalam menulis karangan narasi yang dimulai dari pengalaman menarik yang pernah dialami, lalu dituliskan dalam bentuk kalimat-kalimat karangan narasi.

Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas penguasaan kosakata dalam menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara.

Darminto, R. 2014. Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.

Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.

Muhatin, D. 2022. Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sukowinangun 1 Magetan. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.

Nurdiyantoro, B. 2014. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Permendiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta: pemerintah Republik Indonesia*.

Tarigan, H. G. 2018. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa - Bandung Angkasa*. Bandung: Angkasa.

Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.